



<b>News Title</b> : Rawan pencucian uang, Bappebti: Industri kripto RI sudah diregulasi	
<b>Media Name</b> : Antaranews.com	<b>Journalist</b> : Bayu Saputra
<b>Publish Date</b> : 28 May 2024	<b>Tonality</b> : Positive
<b>News Page</b> : 1	<b>News Value</b> : 3,000,000
<b>Resources</b> : Tirta Karma Sanjaya (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti))	<b>Ads Value</b> : 1,000,000
<b>Section/Rubrication</b> : Ekonomi	<b>Topic</b> : Industri Kripto

## Rawan pencucian uang, Bappebti: Industri kripto RI sudah diregulasi

Selasa, 28 Mei 2024 23:06 WIB



Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti Tirta Karma Sanjaya (kiri), Chief Compliance Officer (CCO) Reku Robby (tengah), Research Analyst Reku Michael Wyann (kanan) dalam acara Reku Finance Flash di Jakarta, Selasa (28/5/2024). ANTARA/Bayu Saputra

“Makanya kita bisa bilang, ketika ada kasus *money laundering*, Indonesia itu pasti sudah *comply* dengan ketentuan (hukum) *money laundering* di global karena kita sudah meregulasi itu (anti pencucian uang)”

Jakarta (ANTARA) - Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Perdagangan Berjangka Komoditi Bappebti Tirta Karma Sanjaya mengatakan bahwa industri kripto di Indonesia telah diregulasi dengan baik sehingga aman dari praktik ilegal seperti pencucian uang atau *money laundering*.

Hal itu sebagai tanggapan atas banyaknya masyarakat yang memandang kripto sebagai salah satu metode pencucian uang.

“Makanya kita bisa bilang, ketika ada kasus *money laundering*, Indonesia itu pasti sudah *comply* dengan ketentuan (hukum) *money laundering* di global karena kita sudah meregulasi itu (anti pencucian uang),” kata Tirta dalam acara Reku Finance Flash di Jakarta, Selasa.

Tirta menilai, regulasi terhadap industri kripto di Indonesia telah didesain sedemikian rupa untuk menanggulangi adanya praktik pencucian uang. Regulasi tersebut memberikan lampu hijau kepada penegak hukum, termasuk Bappebti sendiri untuk menelusuri rekening-rekening investor kripto yang dicurigai.

Ia menjelaskan, data-data sebelumnya yang menyiratkan banyaknya praktik pencucian uang menggunakan aset kripto sebenarnya bersumber dari data global.

“Terkait pada *money laundering*, datanya itu kan memang dimasukin juga, saya lihat di website-nya Kepresidenan. Datanya itu dari sumber di global sebenarnya. Karena di global itu rentan terhadap *money laundering*. Karena memang tadi, banyak sekali platform di luar (negeri). Ada Binance, ada dulu FTX, ada OKX, Coinbase, Upbit, dan sebagainya, ada Gecko,” jelasnya.

Sedangkan di Indonesia, lanjutnya, regulasi keamanan dalam industri aset kripto lebih baik dibandingkan negara-negara lain.

Adapun hingga April 2024, jumlah investor kripto di Indonesia telah mencapai 20,16 juta orang. Di periode yang sama, transaksi kripto di Indonesia juga menyentuh Rp158,84 triliun.